

PERANAN UMKM GEDANGAN DI DALAM MENJALANKAN RODA PEREKONOMIAN

Maria Magdalena Minarsih¹, Dyah Ika Kirana Jalantina², Heru Sri Wulan³, Dewi Fatmasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pandanaran
email: maria.minarsih@unpand.ac.id

Abstrak

Dalam rangka Hari Pangan Sedunia yang jatuh pada tanggal 16 Oktober 2023, Gereja St. Yusup Gedangan bekerja sama dengan UMKM yang berada di wilayah sekitar Gereja Gedangan mengadakan bazar selama 1 hari penuh. Bazar diadakan pada tanggal 22 Oktober 2023 yang diikuti 25 peserta UMKM. Tujuan dari bazar ini adalah untuk menggerakkan UMKM, menjalin komunikasi antar pelaku UMKM, menambah pendapatan, menciptakan network dll, dengan begitu pelaku UMKM lebih berani tampil dan percaya diri di tengah persaingan. Bazar diisi dengan menjual produk UMKM Masyarakat yang berupa makanan seperti bakso, mie ayam, soto, es puter, juice, siomay, gudeg dll. Kegiatan Bazar di gereja St Yusup Gedangan diadakan setiap 4 bulan sekali dengan harapan pelaku UMKM akan bertambah kualitas produk, bertambah jaringan kerjanya, menambah pendapatan mereka, dan roda perekonomian berjalan lancar.

Kata Kunci : UMKM, Hari Pangan Sedunia

Abstract

In the context of World Food Day which falls on October 16 2023, St. Yusup Church Gedangan collaborates with MSMEs in the area around Gedangan Church to hold a bazaar for 1 full day. The bazaar was held on October 22 2023 and was attended by 25 MSME participants. The aim of this bazaar is to mobilize MSMEs, improve communication between MSME actors, increase income, create networks, so that MSME actors are more courageous and confident in appearing amidst competition. The bazaar is filled with selling community MSME products in the form of food such as meatballs, chicken noodles, soto, ice puter, juice, dumplings, gudeg etc. Bazaar activities at St. Yusup Gedangan Church are held every 4 months with the hope that MSMEs will improve product quality, increase their work network, increase their income, and the economy will run smoothly.

Keywords: MSMEs, World Food Day

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif atau kontraksi. Kontraksi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga akibat pembatasan sosial untuk mencegah Covid-19, penurunan belanja investasi termasuk untuk pembangunan dan perolehan aset tetap, dan penurunan realisasi belanja pemerintah termasuk belanja barang.

Untuk mencapai hal tersebut, Pemerintah melaksanakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program Pemulihan Ekonomi Nasional tersebut terdiri dari 3 (tiga) kebijakan utama yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri (demand), peningkatan aktivitas dunia usaha (supply) serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Ketiga kebijakan tersebut harus mendapat dukungan dari Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, pelaku usaha, dan masyarakat.

Salah satu sektor yang sangat terpuuk oleh pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerek turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Keci, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan 'kelas' usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Pemerintah menyadari akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah.

Salah satu sasaran program PEN adalah menggerakkan UMKM. Untuk itu, Pemerintah mengambil beberapa kebijakan antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Adapun dana yang dialokasikan untuk skema tersebut adalah sebesar Rp123,46 triliun.

Subsidi bunga diberikan untuk memperkuat modal UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat/KUR (disalurkan oleh perbankan), kredit Ultra Mikro (disalurkan oleh lembaga keuangan bukan bank) dan penyaluran dana bergulir yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), Kementerian KUKM.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bazar beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peserta bazar

1. Mendaftar ke Panitia dengan mencantumkan produk yang akan dijual
2. Membayar biaya pendaftaran Rp.75,000 (Rp.50.000 akan dikembalikan pada saat bazar selesai)
3. Technical Meeting akan dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan
4. Panitia menyediakan sarana yang dibutuhkan seperti : tenda , meja , kursi dll
5. Penempatan masing masing Stand akan diundi pada technical meeting



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Bazar dalam rangka Hari Pangan Sedunia

Pandemi yang telah kita rasakan banyak membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat, terutama di sektor ekonomi. Salah satu yang terkena dampak tersebut adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) . Perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif maupun negatif bagi pelaku ekonomi. Pada saat pandemi banyak UMKM yang gulung tikar dan tutup, namun di sisi lain banyak juga UMKM yang menggunakan kesempatan tersebut untuk berjualan secara online.

Peranan UMKM Gedangan sangat mendukung dalam ikut serta menggerakkan roda perekonomian di lingkungan wilayah Gedangan. Banyak industri rumahan yang sudah maju dan mengikuti dengan kebutuhan masyarakat. Produk yang dijual juga banyak sekali ragamnya, antara lain produk makanan : nagasari, mendut, lumpia, nasi gudeg , mie kopyok, bakso dll. Disamping produk makanan ada pakaian dengan harga dan kualitas yang bersaing, Gereja St.Yusup melalui PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) secara rutin mengadakan bazar setiap 4 bulan sekali. Tujuan dari kegiatan Bazar ini adalah :

1. Mendorong berkembangnya UMKM di wilayah Gereja ST.Yusup Gedangan

2. Menjalin komunikasi dengan semua pelaku UMKM untuk saling membantu dalam memberikan motivasi
3. Menambah pendapatan
4. Menambah Network
5. Mengenal potensi pesaing

Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas.

Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka Hari Pangan Sedunia yang jatuh pada bulan September, Gereja St. Yusup Gedangan mengadakan bazar dengan melibatkan UMKM yang ada di sekitar wilayah Gereja. Tujuan dari bazar ini adalah mendorong UMKM untuk berkembang lebih maju sesuai tuntutan masyarakat.

3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil.

1. Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan
Peran penting UMKM yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.
2. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil
UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun.
Keberadaan UMKM yang tersebar di 34 Provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya.
3. Menambah devisa bagi Negara
Penambahan devisa selain dari tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, juga berasal dari UMKM. Berkembangnya UMKM diharapkan dapat meningkatkan devisa negara. Saat ini UMKM Indonesia sudah banyak yang Go Internasional, dimana kualitas dari produk dapat bersaing dengan negara lain.

Dengan tiga peran yang dimilikinya tersebut, tidak salah jika para pelaku UMKM tak bisa di pandang sebelah mata. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan

pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara.

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.

SIMPULAN

Simpulan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mampu memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin. Perhatian pemerintah terhadap pentingnya peran dan keberadaan para usahawan UMKM dibuktikan dengan adanya wadah UMKM dan Koperasi berada di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Perhatian yang tinggi tersebut diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut sebagai wujud penghargaan pemerintah yang mampu menopang keberadaan ekonomi rakyat kecil dan berdampak langsung terhadap tingkat kehidupan masyarakat kalangan bawah sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat. Selain itu, peran UMKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yaitu: a. sebagai salah satu sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. b. sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara.

SARAN

Saran Saran yang dapat di ajukan adalah: a) pemerintah secara terus menerus mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk tumbuhnya wirausaha-wirausaha muda yang baru dan berkembangnya UMKM yang sudah ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; b) Memberikan fasilitas kemudahan akses dan persyaratan untuk mendapatkan dan meningkatkan permodalan; c) Untuk pelaku UMKM secara berkelanjutan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya baik secara mandiri maupun fasilitas dari pemerintah sehingga usahanya terus semakin berkembang baik dari sisi permodalan maupun variasi komoditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Sri. 2076. *Perkembangan Dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM. Jakarta
- Marsuki.2006. *Pemikiran Dan Strategi Memberdayakan Sektor ekonomi UMKM Di Indonesia*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Pramiyanti, Alila. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk UKM*. Cetakan 1. Media Pressindo Yogyakarta
- Raharjo, M. Dawam. 1986. *Transformasi Pertanian, Industri dan Kesempatan Kerja*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Subanar, Harimurti, 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE, Yogyakarta
- Thoha, Mahmud, 2000. *Indonesia Menapak Abad 21 : Kajian Ekonomi Politik*. Millenium Publisher, Jakarta.